

---

## GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN SISWA TENTANG PHBS DI UPT SD NEGERI 060930 MEDAN JOHOR TAHUN 2024

Oleh

Rusmauli Lumban Gaol<sup>1</sup>, Indra Hizkia P<sup>2</sup>, Neny Angreiny Siburian<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>STIKes Santa Elisabeth Medan, Indonesia

E-mail: <sup>3</sup>[nenyangreiny@gmail.com](mailto:nenyangreiny@gmail.com)

---

### Article History:

Received: 23-07-2024

Revised: 09-07-2024

Accepted: 26-08-2024

### Keywords:

Pengetahuan, PHBS

**Abstrak:** *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan pola perilaku yang dilaksanakan oleh warga sekolah baik guru, siswa, staf sekolah dan lain-lain sebagai wujud pelaksanaan proses pembelajaran dalam bentuk kegiatan mencegah penyakit, merawat lingkungan agar tetap bersih dan melaksanakan upaya menjaga kesehatan secara mandiri. Perilaku hidup bersih serta sehat di sekolah mempunyai 8 tanda yang harus dilakukan dengan baik. Tanda-tanda tersebut adalah mencuci tangan menggunakan sabun, makan makanan sehat di kantin sekolah, memakai toilet yang bersih serta sehat, berolahraga teratur, menghilangkan jentik-jentik di sekolah, tidak merokok di sekolah, memperhatikan berat badan serta tinggi badan, dan membuang sampah pada tempat yang sudah diberikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan tentang PHBS di UPT SD NEGERI 060930 Medan Johor Tahun 2024. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan jumlah responden sebanyak 48 dengan alat ukur kuesioner berisi 15 pernyataan. Hasil penelitian didapatkan dalam mencuci tangan menggunakan sabun siswa berada pada kategori baik sebanyak 27 responden (56.3%), dalam mengkonsumsi makanan di kantin sehat berada pada kategori cukup sebanyak 35 responden (72.9%), dalam membuang sampah pada tempatnya dalam kategori cukup sebanyak 26 responden (54.2%), tingkat pengetahuan siswa tentang PHBS dalam kategori cukup sebanyak 32 orang (66.7%). Dapat disimpulkan bahwa Tingkat pengetahuan siswa SD mengenai PHBS berada dalam kategori cukup, hal ini disebabkan karena mereka hanya sekedar dalam mendapatkan pengetahuan mengenai PHBS dari orang tua maupun guru disekolah. Diharapkan untuk mengembangkan pengetahuan siswa tentang PHBS dilakukan penyuluhan di sekolah sehingga dapat membantu menambah pengetahuan siswa mengenai PHBS agar mereka dapat menerapkannya pada kehidupan sehari-hari.*

---

## PENDAHULUAN

Pengetahuan ialah respon manusia yang penuh rasa ingin tahu terhadap sesuatu dengan cara tertentu atau melalui alat tertentu. Pengetahuan ini memiliki macam serta

karakter yang beragam: langsung dan tidak langsung, tidak tetap (berubah), subjektif dan personal, serta tetap, objektif dan umum (Darsini et al., 2019).

Menurut Angga Putra et al. (2022), Anak sekolah dasar adalah umur yang memiliki rasa keingintahuan yang tinggi terhadap suatu hal dan sangat mudah ditiru sehingga memudahkan dalam melakukan transformasi pengetahuan. Terlepas dari kenyataan bahwa mereka masih memiliki sedikit pemahaman, pemantauan dan bimbingan akan efektif.

Pengetahuan adalah kesadaran yang tercipta di dalam pikiran manusia. Pengetahuan dapat diperoleh melalui pengalaman, pembelajaran, observasi, dan interaksi dengan lingkungan sekitar (Aryani et al., 2022). Sikap (attitude) adalah konsep psikologi menjelaskan prinsip-prinsip positif sebagai kelompok ataupun individu (A. wawan dan Dewi M, 2023).

Umur 7 hingga 11 tahun adalah masa kanak-kanak pertengahan. Berbagai pihak berwenang mengelompokkan anak usia muda menjadi periode awal-tengah (usia 7-9) serta pertengahan akhir (umur 10-11). Semacam halnya bayi, balita, serta anak prasekolah, anak-anak yang lebih cepat bertumbuh baik secara fisik maupun mental, walaupun perkembangannya lambat dibandingkan terhadap anak usia dini. Pertumbuhan fisik pada masa kanak-kanak pertengahan ditandai dengan tipe model perkembangan yang cukup besar. Tipe ini mungkin disebabkan oleh jenis kelamin, suku bangsa, genetika, hormon, nutrisi, lingkungan, maupun penyakit. Meskipun anak-anak pada golongan umur melakukan pertumbuhan dasar yang sama, mereka tidak selalu menjadi dewasa dengan kecepatan yang serupa. Umumnya anak perempuan mengalami kecepatan perkembangan praremaja antara umur 9 maupun 10 tahun, sementara sebagian besar anak laki-laki mengalami kecepatan perkembangan yang serupa antara usia 11 atau 12 tahun (Ufa Ainul Mardiyah & Konsep, n.d.).

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) menurut Yusuf Manula (2022), ialah pola perilaku yang dilaksanakan oleh warga sekolah baik guru, siswa, staf sekolah dan lain-lain sebagai wujud pelaksanaan proses pembelajaran dalam bentuk kegiatan mencegah penyakit, merawat lingkungan sekitar agar tetap bersih dan melaksanakan upaya menjaga kesehatan secara mandiri.

Perilaku hidup bersih serta sehat di sekolah mempunyai 8 tanda yang harus dilakukan dengan baik. Tanda-tanda tersebut adalah mencuci tangan menggunakan sabun serta air mengalir, makan makanan sehat di kantin sekolah, memakai toilet yang bersih serta sehat, berolahraga teratur, menghilangkan jentik-jentik di sekolah, tidak merokok di sekolah, memperhatikan berat badan serta tinggi badan, dan membuang sampah pada tempat yang sudah diberikan. Dengan melakukan semua tanda ini dengan baik, kita dapat menciptakan perilaku hidup sehat di sekolah.

Menurut Juliana (2018), diketahui dari 16 anak terdapat 1 anak (6,25%) yang memenuhi standar cukup dalam melaksanakan PHBS serta 15 anak (93,75%) memenuhi standar kurang melaksanakan PHBS. Untuk kebersihan lingkungan sejumlah 14 anak (87,5%) memenuhi standar cukup serta hanya 2 orang (12,5%) yang memenuhi standar kurang, sedangkan untuk kesehatan tubuh atau kebersihan tubuh anak sebanyak 1 orang (6,25%) yang memenuhi standar. cukup dan 15 orang (93,75%) memiliki kriteria kurang.

Laporan Dinas Kesehatan Kampar tahun 2019 menyoroti angka kejadian yang tinggi pada masalah yang disebabkan oleh perilaku hidup yang kurang bersih, meliputi diare, kudis,

penyakit kulit, demam berdarah, tipus, dan cacicng. Diare merupakan kasus yang paling banyak ditemukan di Kota Depok. Pada tahun 2017, terdapat 33.583 kasus diare yang ditemukan serta diobati (69,60%), diikuti oleh 29.160 kasus pada tahun 2018 (46,35%), 26.142 kasus pada tahun 2019 (40,23%), serta 12.576 kasus pada tahun 2020 (18,75%).

Kesehatan yang terabaikan timbul karena anak-anak sekolah yang bermain dengan semangat, sedangkan mereka mudah terkena penyakit yang kerap menghampiri mereka, terutama anak-anak SD yang sering terkait dengan kesehatan dan kebersihan seperti diare, demam berdarah, flu burung, cacicngan, sakit gigi, serta masalah kulit dan sejenisnya.

Penerapan gaya hidup bersih serta sehat masih belum optimal disebabkan masih ada anak-anak yang belum sepenuhnya mengadopsi perilaku tersebut, seperti tidak mandiri dalam melakukan tugas-tugas contohnya mencuci tangan masing-masing atau pergi ke toilet sendiri. Meskipun ada beberapa yang belum bisa mencuci tangan dengan baik, kesusahan pengajar dalam mengelola materi disebabkan oleh kurangnya kemandirian anak-anak.

Untuk mengatasi masalah ini, kita bisa memperkenalkan konsep gaya hidup bersih dan sehat kepada keluarga dan sekolah. Ada lebih dari 250.000 sekolah negeri, swasta, dan agama di berbagai tingkatan. Jumlah anak sekolah diperkirakan mencapai 30% dari total penduduk, atau sekitar 73 juta orang di Indonesia. Jumlah anak sekolah yang banyak ini sangat penting untuk masa depan kita dan perlu kita jaga, tingkatkan, dan rawat kesehatannya. Sekolah adalah Lokasi yang strategis bagi kehidupan anak-anak, menjadi harus berfungsi sebagaimana mestinya sebagai lembaga yang dapat menolong dan bekerja aktif pada usaha meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak-anak sekolah melalui upaya promosi dan pencegahan.

Berdasarkan penjelasan Nasiatin & Hadi dalam Yusuf Manula (2022) aktivitas Perilaku PHBS di area sekolah yaitu tidak membuang sampah sembarangan, memeriksa tinggi badan dan berat badan sebulan sekali, menghindari rokok, membuang jentik nyamuk di perairan, rutin berolahraga, menjaga kebersihan toilet. , membeli makanan jangan sembarangan, sebaiknya beli makanan di kantin sekolah, dan bersihkan tangan dengan sabun. Lingkungan sekolah yang melaksakan PHBS menunjukkan bahwa area sekolah bersih dan sehat. Kegiatan belajar mengajar berjalan lancar merupakan dampak baik bagi lingkungan yang bersih serta sehat dan kesejahteraan siswa tetap terjaga serta peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah dan juga sumber daya manusia pada masa depan. Dikarenakan anak sekolah dasar masih dalam usia tumbuh kembang, maka kesehatannya harus tetap dijaga.

Apabila Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) diterapkan dengan benar maka akan tercipta potensi perubahan yang bermanfaat bagi lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Penerapan PHBS harus dilakukan dengan menanamkan pemahaman serta praktik langsung seperti mencuci tangan, mengkonsumsi makanan sehat, memberantas jentik nyamuk, membuang sampah pada tempat yang disediakan, mengukur berat badan anak serta tidak merokok sehingga dapat menjadi kebiasaan siswa.

Berdasarkan hasil survei awal di UPT SD NEGERI 060930 Medan Johor sudah terlaksana namun belum dilakukan dengan benar dikarenakan belum ada program PHBS di sekolah tersebut. Oleh sebab itu peneliti mengambil masalah mengenai gambaran tingkat pengetahuan siswa tentang PHBS di UPT SD NEGERI 060930 Medan Johor.

#### LANDASAN TEORI

PHBS merupakan implementasi dari gaya hidup sehat dan bersih dalam kegiatan

pribadi, keluarga, dan masyarakat beserta sasaran demi mengembangkan, menjaga, serta menjaga kesehatan pada tubuh, mental, spiritual, serta sosial (Kemensos RI, 2020).

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Sekolah merupakan serangkaian perbuatan yang dilakukan setiap murid, pengajar, serta masyarakat di sekolah dengan kesadaran yang didapat melalui materi, sehingga mereka dapat mandiri mandiri mengantisipasi penyakit, memajukan kesehatan, serta berpartisipasi untuk membangun area yang sehat.

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) memiliki manfaat ialah adalah membangun tempat yang bersih serta sehat. Sehingga program belajar mengajar terlaksanak dengan baik, sementara kesehatan guru, siswa, dan masyarakat sekeliling tidak terganggu. Selain itu, memiliki lingkungan sekolah yang sehat juga dapat menjadi pusat pembelajaran bagi sekolah lain dalam mengembangkan PHBS.

Angga Putra et al., (2022), Usia anak sekolah dasar, merupakan usia di mana mereka memiliki keingintahuan yang besar terhadap suatu hal serta sangat mudah dalam mengikuti sehingga memudahkan untuk melakukan transformasi pengetahuan. Selain dari pemahaman yang mereka miliki masih sedikit, maka akan efektif dilakukan pengontrolan dan pembimbingan.

kumpulan anak yang berumur dari 7 hingga 15 tahun, sementara di Indonesia umumnya anak-anak berumur 7-12 tahun. Bagian umur ini juga dikenal menjadi umur kelompok, di mana anak-anak mulai memalingkan perhatian mereka serta membangun relasi dekat dengan teman-teman mereka serta mengembangkan sikap terhadap kerja atau belajar

Klasifikasi usia berdasarkan (Hakim, 2020) terbagi menjadi :

1. Usia 5–11 Tahun disebut Kanak-Kanak
2. Usia 12–16 Tahun disebut Remaja Awal
3. Usia 17–25 Tahun disebut Masa Remaja Akhir
4. Usia 26–35 Tahun disebut Dewasa Awal
5. Usia 36–45 Tahun disebut Dewasa Akhir
6. Usia 46–55 Tahun disebut Lansia Awal
7. Usia 56–65 Tahun disebut Lansia Akhir
8. Usia > 65 Tahun disebut Manula

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif artinya pengumpulan data untuk mendapatkan informasi tentang pengetahuan siswa mengenai PHBS di UPT SD 060930 Medan Johor 2024. Dalam penelitian populasi dalam penelitian ini adalah murid kelas 4 serta kelas 5 di sekolah di UPT SD NEGERI 060930 dengan mengambil sampel dengan metode *simple random sampling* dan jumlah responden yang diperoleh sebanyak 48 orang dengan kriteria inklusi: Siswa yang bersedia menjadi partisipan, Siswa kelas 4 & 5 di UPT SD NEGERI 060930 Medan Johor Tahun 2024

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Table 1 Distribusi frekuensi Tingkat Pengetahuan Siswa Membuang Sampah Pada Tempatnya Tentang PHBS di UPT SD Negeri Medan Johor Tahun 2024.**

<b>Membuang Sampah Pada Tempatnya</b>	<b>F</b>	<b>%</b>
Kurang	2	4.2
Cukup	26	54.2
Baik	20	41.7
<b>Total</b>	<b>48</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel 5.4 diperoleh bahwa kantin sehat dalam kategori kurang berjumlah 2 responden (4.2%), cukup berjumlah 26 responden (54.2%), berada dalam kategori baik 20 responden (41.7%).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pada indikator membuang sampah pada tempatnya, diperoleh data bahwa peneliti berasumsi siswa SD mendapatkan nilai cukup sebanyak 26 responden dikarenakan peneliti berasumsi membuang sampah pada tempatnya didapatkan hasil cukup dikarenakan semua anak mempunyai cara menilai dan memberi kesimpulan terhadap suatu hal berdasarkan sudut pandangnya berbeda-beda seperti membuang sampah pada tempatnya ada yang mampu menerima, memproses informasi dan sebagian lagi tidak.

Asumsi ini di dukung oleh penelitian Faktor et al., (2019) yang mengungkapkan bahwa siswa yang lebih muda usianya belum sepenuhnya dapat menerapkan membuang sampah pada tempatnya. Mereka cenderung membuang sampah sembarangan karena cara berfikir juga kemampuan menangkap belum memiliki kesadaran atau kebiasaan. Dibandingkan dengan orang yang lebih tua mereka dapat berpikir juga melakukan apa yang telah dipelajari dari lingkungan sekitar mereka, contohnya menerapkan perilaku membuang sampah pada tempatnya.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dengan jumlah responden sebanyak 48 responden, disimpulkan:

1. Mencuci tangan menggunakan sabun siswa SD Negeri 060930 Medan Johor berada dalam kategori baik sebanyak 27 responden.
2. Mengonsumsi makanan dan kantin sehat siswa SD Negeri 060930 Medan Johor berada dalam kategori cukup sebanyak 35 responden.
3. Membuang sampah pada tempatnya siswa SD Negeri 060930 Medan Johor berada dalam kategori cukup sebanyak 26 responden.

## **DAFTAR REFERENSI**

- [1] A. wawan dan Dewi M. (2023). *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku* (Yogyakarta). Nuha Medika.
- [2] Ahmad. (2016). *Filsafat Ilmu: Hakikat Mencari Pengetahuan*.
- [3] Angga Putra, Mp., Putri Surya Damayanti, Mp., & Ija Srirahmawati, M. P. (2022). *Bimbingan & Konseling Karakter Anak Sekolah Dasar*.
- [4] Aryani, M., Hisni, D., & Lubis, R. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Pencegahan Ulkus Kaki Diabetik Pada Pasien Dm Tipe 2 Di Puskesmas Kecamatan Pasar Minggu. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat Cendekia*

- Utama*, 11(3), 184. <https://doi.org/10.31596/jcu.v11i3.1205>
- [5] Chrismawati, M. (2023). Perilaku Buang Sampah dan Kesehatan Masyarakat pada Kawasan Pesisir Desa Pengambengan. *Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha*, 10(3), 261–271. <https://doi.org/10.23887/jjpg.v10i3.48038>
- [6] Darsini, Fahrurrozi, & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan ; Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 97.
- [7] Dewi Novitasari sunhaid, M. K., Fransiska Nova manur, S.ST., M. K., Budi Prasetyo, S.Pd., M, S., Dr. Hilman Syarif, M.Kep., S. K., Nadya Puspita Adriana, S.Psi., M. P., Dipo Wicaksono, S.K.M, M. K. ., & Kinanthi Etsu Linadi, S.K.M., M. K. (2021). *Kesehatan Reproduksi*.
- [8] Faktor, A., Berhubungan, Y., Kekambuhan, D., & Paru, T. B. (2019). *Unnes Journal of Public Health*. 3(1), 1–10.
- [9] Hakim, L. N. (2020). The Urgency of The Elderly Welfare Law Revision. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 11(1), 43–55. <https://doi.org/10.22212/aspirasi.v11i1.1589>
- [10] Kemensos RI. (2020). Perilaku hidup bersih dan sehat (phbs) penguatan kapabilitas anak dan keluarga. *Penguatan Kapabilitas Anak Dan KeluaPerilaku Hidup Bersih Dan Sehat Atau PHBS Adalah Upaya Untuk Memperkuat Budaya Seseorang, Kelompok Maupun Masyarakat Agar Peduli Dan Mengutamakan Kesehatan Untuk Mewujudkan Kehiduparga*, 1–14.
- [11] Martina, Debora, & Andi. (2021). *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*.
- [12] Müller, G. (2019). Klima 2017. *Klimaneutralität – Hessen 5 Jahre Weiter*, 5(1), 33–38. [https://doi.org/10.1007/978-3-658-20606-2\\_2](https://doi.org/10.1007/978-3-658-20606-2_2)
- [13] Nursalam (Ed.). (2020a). *Metodologi penelitian ilmu keperawatan* (5th ed.).
- [14] Nursalam. (2020b). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan* (edisi 5).
- [15] Octaviana, D. R., & Ramadhani, R. A. (2021). *HAKIKAT MANUSIA:Pengetahuan(Knowledge), Ilmu Pengetahuan(Sains), Filsafat Dan Agama*. 5(2), 1–117.
- [16] Polit, D. F., & Beck, C. T. (2012). *Nursing Reaserch : Generatingand Assessing Evidance For Nursing Practice 9th ad Lippicottwilliams & Wilkins*. 4(Januari), 17–25.
- [17] Sriwianty,SPd., M. (2023). *Pentingnya Pendidikan Gizi Seimbang Pada Anak - Anak Sekolah Dasar (SD)*.
- [18] Sufiadiani, N. K., & Pelima, R. V. (2023). Pengetahuan Dan Sikap Siswa Tentang Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Sekolah Dasar Negeri 25 Balaesang Kecamatan Balaesang Kabupaten Donggala. *Jurnal Ilmiah Kesmas IJ (Indonesia Jaya)*, 23(1), 14–20. <https://journal.stik-ij.ac.id/index.php/kesmas/article/view/192>
- [19] Ulfa Ainul Mardhiyah, M. P. (n.d.). *Konsep Diri Pada Anak Usia Sekolah Dasar* (Vol. 49).
- [20] Wawan, A., & M, D. (2023). Teori Dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Manusia. In *Agrisia* (Vol. 13, Issue 2, pp. 40–53).
- [21] Yusuf Manula, I. M. (2022). Journal of Physical Education. *Revista Brasileira Atividade Física & Saúde*, 16(3), 730–741.